

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG GEMA SEHAT
(GENERASI MUDA SADAR KESEHATAN)****Udin Rosidin^{1*}, Iwan Shalahuddin², Nina Sumarni³, Dadang Purnama⁴**¹⁻⁴Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: udin.rosidin@unpad.ac.id

Disubmit: 21 Agustus 2024

Diterima: 24 September 2024

Diterbitkan: 02 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17144>**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana adanya rasa keingintahuan yang besar dan jika tidak diberikan informasi atau pelayanan remaja yang tepat dan benar, maka perilaku remaja akan mengarah pada perilaku yang beresiko contohnya mengenai kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA. Hasil survey menunjukkan tingkat pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA sebagian besar masih kurang. Tujuan kegiatan ini yaitu diharapkan pihak sekolah dan siswa memiliki pengetahuan tentang bahaya yang dapat ditimbulkan dari aktivitas tidak menjaga kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA. Metode kegiatan diawali dengan melakukan pengkajian kesehatan sekolah berupa data primer dan sekunder. Hasil pengkajian dibahas di tingkat manajemen sekolah dan disepakati kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan adalah sebesar 51 poin dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilaksanakan pendidikan sebesar 72 poin. Kesimpulan setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan sebesar 21 poin. Tindak lanjut kegiatan ini, diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan kerja sama dengan puskesmas untuk membentuk generasi muda yang sehat.

Kata kunci: Kesehatan reproduksi, NAPZA, Pendidikan kesehatan**ABSTRACT**

Adolescence is a transitional period where there is a great sense of curiosity and if appropriate and correct information or youth services are not provided, then adolescent behavior will lead to risky behavior, for example regarding reproductive health and drug abuse. The survey results show that most students' level of knowledge regarding reproductive health and drug abuse is still lacking. The aim of this activity is that it is hoped that schools and students will have knowledge about the dangers that can arise from activities that do not maintain reproductive health and drug abuse. The activity method begins with conducting a school health assessment in the form of primary and secondary data. The results of the study were discussed at the school management level and it was agreed that the activity to overcome this problem was the implementation of health education. The results of the activity showed that the average knowledge score before health education was implemented was 51 points and the average knowledge score after education was implemented was 72 points. The conclusion

after implementing health education was that there was an increase in knowledge by 21 points. As a follow-up to this activity, it is hoped that the school can continue to collaborate with the community health center to form a healthy young generation.

Key words: *Reproductive Health, Drugs, Health Education*

1. PENDAHULUAN

Remaja Indonesia merupakan generasi penerus bangsa. Pada remaja tersimpan tumpuan harapan bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa menuju Indonesia maju. Sebagai generasi penerus, remaja merupakan aset atau modal utama sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dimasa yang akan datang. Remaja yang berkualitas memegang peranan penting dalam upaya mencapai kelangsungan serta keberhasilan tujuan pembangunan nasional (Rusmini et al., 2024). Maka dari itu remaja perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk meningkatkan kualitasnya (Susila et al., 2024). Badan Pusat Statistik (BPS) mengkalkulasikan jumlah pemuda di Indonesia mencapai 64,16 juta orang atau 23,18% dari total penduduk Indonesia pada 2023. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 kelompok remaja adalah penduduk yang berumur 16-30 tahun (Rahman, 2023).

Masa remaja merupakan masa peralihan, dimana pada masa ini remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Apabila pada masa ini, remaja tidak mampu menghadapi tantangan, maka akan menyebabkan remaja mengalami masalah kesehatan yang kompleks yang diakibatkan dari perilaku beresiko yang telah mereka lakukan (Inayah et al., 2022). Secara fisik, remaja dapat dikatakan sudah matang namun secara psikis atau kejiwaan belum matang. Beberapa sifat remaja yang memiliki resiko yang tinggi antara lain rasa keingintahuan yang besar, tetapi kurang mempertimbangkan akibatnya. Selain itu remaja suka mencoba hal-hal baru untuk mencari jati diri. Jika tidak diberikan informasi atau pelayanan remaja yang tepat dan benar, maka perilaku remaja akan mengarah pada perilaku yang beresiko. Ada dua resiko yang sering dihadapi remaja, yaitu mengenai kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA. Sehingga diperlukan suatu program yang melibatkan remaja secara langsung yang dapat mengidentifikasi kebutuhan dan harapan remaja terhadap kesehatan remaja (Siswantara et al., 2019).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Garut, ditemukan bahwa sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah Garut memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Pihak sekolah mengatakan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan. Selain itu pihak sekolah mengatakan juga bahwa pengetahuan terkait Narkotika dan zat psiktropika pada siswa SMK Muhammadiyah Garut perlu ditingkatkan. Keadaan tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Puskesmas Guntur yang mengatakan bahwa, SMK Muhammadiyah Garut termasuk ke dalam sekolah yang belum pernah dilakukan sosialisasi terkait kesehatan. Tingkat pengetahuan siswa terkait NAPZA hampir sebagian besar masih kurang yaitu sebanyak 57%; Tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi hampir seluruh masih kurang yaitu sebanyak 78%. Persentase tingkat pengetahuan terkait kesehatan reproduksi yang kurang di kelas 10 terdapat mencapai 91,2%. Hasil pengkajian

lain ditemukan bahwa sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah Garut sudah memiliki sikap yang baik terkait PHBS, yaitu sebanyak 327 siswa (73,3%).

Berdasarkan Permenkes no 25 tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan remaja ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Nurjanah et al., 2022). Dalam hal ini perlu adanya penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua sektor terkait. Memperhatikan Permenkes no 25 tahun 2014 tersebut, tahap remaja merupakan tahapan kehidupan yang strategis untuk membentuk masyarakat yang sehat. Oleh karena itu remaja merupakan sasaran yang tepat dalam pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan komunitas.

Ruang lingkup pelayanan keperawatan komunitas dalam (Mertajaya et al., 2019) adalah melaksanakan kegiatan promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Salah satu peran perawat dalam upaya promotif dan preventif adalah meningkatkan pengetahuan remaja dalam bidang kesehatan. Termasuk sebagai bentuk pencegahan pertama adalah menjadi edukator atau melakukan promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA. Peran ini dilakukan untuk membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA. Dengan pendidikan kesehatan tersebut diharapkan remaja dapat melaksanakan berbagai tindakan hidup sehat, seperti memahami gejala penyakit bahkan tindakan yang harus dilakukan. Tindakan pemeliharaan kesehatan yang dihasilkan didasarkan pada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut dapat berlangsung lama dan menetap (Dolang & Kiriweno, 2020).

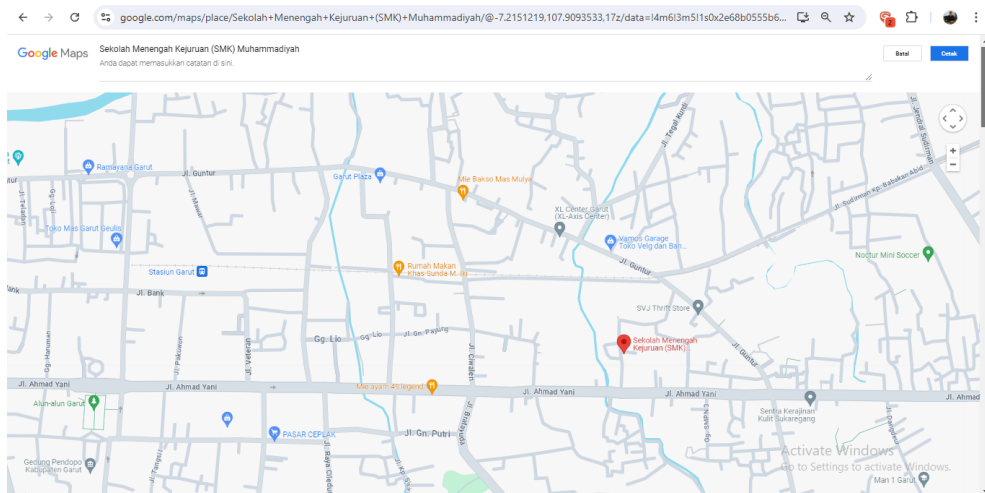
Kegiatan pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat. Apalagi sasarannya remaja, yang merupakan usia dimana pertumbuhan dan perkembangan menjadi maksimal. Adanya kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah berbasis asuhan keperawatan sekolah dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA. Dimana pada usia remaja telah terjadi kematangan kognitif artinya sudah dapat berpikir fleksibel dan kompleks sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan (Zahro et al., 2024).

Memperhatikan permasalahan tersebut diatas, tim pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan tentang generasi muda sadar kesehatan (Gema Sehat) di SMK Muhammadiyah Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji status kesehatan siswa dan memberikan pendidikan kesehatan agar siswa SMK Muhammadiyah Garut dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari kegiatan tersebut diharapkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat meningkat, terutama : Peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Data yang menjadi permasalahan di SMK Muhammadiyah Garut saat melaksanakan pengkajian adalah: 1). Pihak sekolah mengatakan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan; 2). Pihak sekolah mengatakan bahwa pengetahuan terkait Narkotika dan zat psicotropika pada siswa SMK Muhammadiyah Garut perlu ditingkatkan; 3). Pihak UKS UPT Puskesmas Guntur mengatakan bahwa, SMK Muhammadiyah Garut termasuk ke dalam sekolah yang belum pernah dilakukan sosialisasi tentang kesehatan; 4). Tingkat pengetahuan siswa terkait NAPZA sebagian besar masih kurang yaitu sebanyak 57%; 5). Tingkat pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi hampir seluruh masih kurang yaitu sebanyak 78%; 6). Terdapat beberapa kasus siswa yang merokok di lingkungan sekolah (4%) di luar lingkungan sekolah 30, 9%; 7). Hampir setengah siswa tidak sarapan yaitu sebanyak 39.7%; 8). Hampir setengah siswa tidak dapat memenuhi nutrisi harian yaitu sebanyak 40.3%; 9). Hampir setengah siswa memiliki berat badan yang kurang yaitu sebanyak 36.4% ; 10). Sebanyak 40.1% atau 179 siswa memiliki LiLA di bawah 23.5 cm (risiko KEK); 11). Sebanyak 34 orang (15%) siswa memiliki riwayat masalah gizi; 12) Untuk masalah pencernaan, setengah siswa memiliki riwayat maag sebanyak 50.4% dan diare 3.7%; 13). Sebanyak 12% siswa mengalami anemia. Sebanyak 393 dari 446 (88.1%) siswa masih memiliki kebiasaan jajan di pinggir jalan; 14). 96 siswa (21.5%) memiliki tekanan darah tinggi ketika pemeriksaan dan 15). Sebanyak 30.9% atau 138 siswa memiliki kebiasaan olahraga yang kurang.

Melihat kondisi tersebut sangat diperlukan adanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan. Kegiatan tersebut adalah pendidikan kesehatan tentang Generasi Muda Sadar Kesehatan (Gema Sehat). Berdasarkan pembahasan diatas maka rumusan pertanyaannya adalah berapa besar peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA ?



Gambar 1: Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

3.1. Masa Remaja

Secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1). Masa remaja awal (12-15 tahun), 2). Masa remaja pertengahan (15-17 tahun) dan 3). Masa remaja akhir (18-22 tahun). Pada masa remaja awal anak-anak terpapar pada perubahan tubuh yang cepat, adanya akselerasi pertumbuhan, dan perubahan komposisi tubuh disertai awal pertumbuhan seks sekunder. Pada fase remaja awal mereka hanya tertarik pada keadaan sekarang, bukan masa depan. Sedangkan secara seksual mulai timbul rasa malu dan ketertarikan terhadap lawan jenis tetapi masih bermain berkelompok. Selanjutnya pada periode remaja awal, anak juga mulai melakukan eksperimen dengan rokok, alkohol, atau narkoba. Peran peer group sangat dominan, mereka berusaha membentuk kelompok, bertingkah laku sama, berpenampilan sama mempunyai bahasa dan kode atau isyarat yang sama.

Masa remaja berikutnya yaitu masa pertengahan atau middle adolescent. Pada masa ini remaja mulai tertarik akan intelektualitas dan karir. Secara seksual sangat memperhatikan penampilan, mulai mempunyai dan sering berganti-ganti pacar. Sangat perhatian terhadap lawan jenis. Sudah mulai mempunyai konsep role model dan mulai konsisten terhadap cita-cita. Sedangkan masa remaja akhir (*late adolescent*) lebih memperhatikan masa depan, termasuk peran yang diinginkan nantinya. Mulai serius dalam berhubungan dengan lawan jenis, dan mulai dapat menerima tradisi dan kebiasaan lingkungan.

3.2. Permasalahan Kesehatan Remaja

Kesehatan reproduksi adalah salah satu permasalahan kesehatan pada remaja. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Muharrina et al., 2023). Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural. Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi adalah seks pra nikah.

Seks pra nikah pada dasarnya merupakan suatu aktivitas seksual yang dilakukan oleh individu dengan orang lain sebelum menikah (Hanifah et al., 2022). Seks pra nikah atau seks bebas dilakukan dengan pasangan atau pacar yang berganti-ganti. Seks bebas dapat diartikan juga segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenisnya maupun sesama jenis. Seks bebas dilakukan diluar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma dalam masyarakat yang secara umum tidak bisa diterima (Latif et al., 2019). Seks bebas pada remaja dapat menciptakan kenangan yang buruk, dimana biasanya remaja yang melakukan akan dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut, depresi, hingga dikucilkan oleh lingkungan sekitar.

Permasalahan kesehatan lain pada kelompok remaja ini adalah kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan adalah kehamilan yang dialami oleh seorang perempuan yang sebenarnya belum menginginkan atau sudah tidak menginginkan hamil (Cahyaningrum et al., 2020). Seks aktif pra nikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual (Safarina et al., 2024). Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarganya. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi fisik,

psikologi, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janin yang dikandungnya atau ibu akan mencoba melakukan aborsi yang bisa berujung pada kematian. Dari sisi psikologi, ibu akan berusaha melarikan diri dari tanggungjawab, atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan keterpaksaan. Sedangkan dilihat dari dampak sosial, masyarakat akan mencemooh dan juga mengucilkan (Ismarwati & Utami, 2017).

Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Pernikahan usia muda berisiko karena belum cukupnya kesiapan dari aspek kesehatan, mental emosional, Pendidikan sosial ekonomi dan reproduksi. Pendewasaan usia perkawinan juga berkaitan dengan pengendalian kelahiran karena lamanya masa subur perempuan terkait dengan banyaknya anak yang dilahirkan (Wulandari et al., 2022).

Permasalahan lain pada masa remaja adalah penyalahgunaan NAPZA. NAPZA merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (Surya et al., 2020). NAPZA adalah zat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi sistem saraf pusat (SSP) sehingga menimbulkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku penggunaannya dan sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut (Endriyani et al., 2023). Menurut (Faridah & Atakari, 2018) NAPZA dibagi dalam 3 jenis, yaitu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya (Faridah & Atakari, 2018). Penyalahgunaan NAPZA pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut: 1). Kurangnya pengendalian diri ; 2). Konflik individu/emosi yang belum stabil ; 3). Terbiasa hidup senang / mewah ; 4). Lingkungan sosial dan 5) Kepribadian (Andira, 2022) .

Tujuan dari kegiatan ini diharapkan seluruh siswa SMK Muhammadiyah Garut memiliki pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam melaksanakan PHBS sekolah. Pertanyaan dari kegiatan ini adalah berapa besar peningkatan pengetahuan yang dicapai setelah dilakukan kegiatan..?

4. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian menggunakan metode pendidikan kesehatan berupa penyuluhan pada siswa SMK Muhammadiyah Garut tentang generasi muda sadar kesehatan. Materi penyuluhan adalah kesehatan reproduksi dan bahaya penyalahgunaan NAPZA. Penyuluhan ini bertujuan agar pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan bahaya penyalahgunaan NAPZA dapat ditingkatkan. Dengan penyuluhan ini diharapkan siswa sebagai generasi muda akan sadar tentang pentingnya kesehatan. Siswa yang hadir berjumlah 446 orang yang terbagi dalam 10 kelas. Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan selama dua hari yaitu mulai tanggal 12 sampai dengan tanggal 13 Februari 2024 melalui tahapan sebagai berikut; tahap pertama adalah pendekatan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan berupa pertemuan dengan penanggung jawab wilayah, seperti mengadakan pertemuan dengan Kepala Puskesmas Guntur dan Kepala SMA Muhammadiyah Garut. Kemudian masuk pada tahap kedua yaitu melakukan survei mawas diri (SMD) untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang sedang terjadi. Instrumen yang digunakan berupa format SMD dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sekolah. Salah satu hasil survei menunjukkan rendahnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan NAPZA. Analisa data yang dipakai berupa analisis univariat. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi,

pada tahap ini dimaksudkan untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Strategi kegiatan yang sudah dilakukan yaitu berkolaborasi aktif bersama unsur pimpinan sekolah dan pihak puskesmas yang difasilitasi oleh mahasiswa. Beberapa strategi yang dilaksanakan diantaranya : melaksanakan pendekatan kepada unsur pimpinan sekolah dan Puskesmas, kemudian melaksanakan pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan tentang Gema Sehat (Generasi Muda Sadar Kesehatan) dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Garut. diikuti oleh 446 orang siswa yang terbagi dalam 10 jurusan dari kelas 10 dan 11. Materi penyuluhan adalah konsep dasar kesehatan reproduksi (pengertian, perawatan organ reproduksi, masalah kesehatan reproduksi dan cara penanganannya). Konsep remaja dan konsep penyalahgunaan NAPZA, bahaya Napza, serta faktor yang mempengaruhi kejadian penyalahgunaan NAPZA serta cara mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terlebih dahulu dilakukan pretest dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan posttest. Rata rata nilai hasil pretest sebesar 51 poin dan rata rata nilai posttest sebesar 72 poin. Ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 21 poin.

Diharapkan setelah selesai pendidikan kesehatan ini, akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membiasakan budaya perilaku kesehatan reproduksi dan NAPZA. Dampak dari meningkatnya pengetahuan dan kemampuan siswa tersebut merupakan potensi yang baik untuk siswa dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dilakukan kegiatan adalah sebesar 51 poin dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan kegiatan sebesar 72 poin. Ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 21 poin. Adanya peningkatan pengetahuan tersebut dikarenakan materi penyuluhan yang disampaikan sangat diperlukan oleh siswa. Karena kegiatan ini didasarkan atas kebutuhan maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan hidup sehat, terutama dalam penanganan kesehatan reproduksi dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Kebutuhan siswa tentang materi ini ditunjukkan oleh rendahnya pengetahuan siswa tersebut. Hasil survey menunjukkan, masih banyak siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan siswa yang masuk dalam katagori kurang, pada kesehatan reproduksi sebanyak 78% dan pengetahuan NAPZA sebanyak 57%. Kegiatan pendidikan kesehatan yang didasarkan atas dasar kebutuhan pengetahuan sasaran, sangat menentukan keberhasilan pendidikan kesehatan (Solehati et al., 2018).



Gambar 1 Rapat Persiapan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini selain tema yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dimungkinkan pula oleh dukungan pihak sekolah yang sangat luar biasa. Dalam wawancara dengan pihak sekolah menyebutkan bahwa sekolah siap mendukung kegiatan siswa dalam bidang kesehatan. siswa sangat membutuhkan informasi tentang sekolah sehat, pelayanan kesehatan serta PHBS yang harus dilaksanakan ditatanan sekolah. Dalam kegiatan ini pihak sekolah memberikan dukungan mulai dari penyediaan waktu kegiatan, dukungan fasilitas dan akomodasi lainnya. Dukungan pimpinan sekolah pada kegiatan pendidikan kesehatan ini sangat diperlukan oleh tim pengabdian. Harapan sekolah kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan secara rutin di sekolah. Menurut (Suhendar et al., 2020) menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan institusi sangat menentukan keberhasilan sebuah kegiatan pendidikan kesehatan.

Keadaan lain yang membuat kegiatan ini berhasil adalah tempat pelaksanaan kegiatan. Pendidikan kesehatan dilaksanakan disetiap kelas dengan tujuan agar pencapaian kegiatan lebih terjamin. Kelompok kecil dalam kegiatan pendidikan kesehatan, memungkinkan peserta lebih fokus menyimak materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilaksanakan dalam kelompok kecil memungkinkan keberhasilan mencapai tujuan (Saputra, 2020).



Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Pendidikan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dengan media poster. Penggunaan metode ceramah dan media poster juga menunjang pada keberhasilan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan. Metode ceramah memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber. Informasi terkait kesehatan reproduksi dan NAPZA dikemas dengan baik oleh narasumber sehingga dengan mudah untuk disimak siswa. Poster yang digunakan sebagai media pendidikan kesehatan dapat membantu siswa dalam

memahami informasi yang diberikan oleh narasumber. Dengan metode dan media tersebut siswa tampak kooperatif dan antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan. Siswa sangat aktif mengajukan pertanyaan tentang narasumber. Penggunaan metode ceramah dan media poster pada pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan (Ulya et al., 2017) (Sumarni et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pristya et al., 2021) menyebutkan bahwa penggunaan media poster dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prasmala et al., 2023), penelitian tersebut dilakukan dengan media poster untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait NAPZA.

Kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Garut ini, dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan strategi menghindari penyalahgunaan NAPZA. Peningkatan pengetahuan tersebut merupakan modal yang sangat penting untuk pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Pelaksanaan PHBS di SMK Muhammadiyah Garut harus terus dibangun, karena selain masalah kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan NAPZA ditemukan permasalahan lain seperti rendahnya pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Indikator PHBS sekolah yang belum dilaksanakan dengan baik diantaranya adalah kasus siswa yang merokok di lingkungan sekolah, siswa tidak terbiasa sarapan pagi sebelum pergi ke sekolah, pimpinan sekolah juga tidak menyediakan kantin sehat, siswa memiliki berat badan yang kurang (risiko KEK), banyak siswa mengalami anemia, dan ditemukan siswa yang memiliki tekanan darah tinggi.



Gambar 3 Kegiatan Selesai Evaluasi

Terkait permasalahan yang belum teratasi, diperlukan adanya komitmen antara pihak sekolah dengan puskesmas. Penanggulangan masalah secara bertahap oleh pengelola sekolah perlu dilakukan. Upaya penanggulangan yang dapat dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah bimbingan dan pemantauan kepada siswa agar tidak merokok; Pemasangan poster larangan atau bahaya merokok; Bimbingan konseling untuk siswa-siswi yang memiliki kendala dalam psikososial; Pengadaan jajanan sehat di kantin sekolah yang dapat dikonsumsi ketika sarapan atau makan siang; Anjuran untuk membawa bekal dari rumah; Pemantauan berat badan /tinggi badan; Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, dan mengadakan kegiatan aktivitas fisik rutin (Mulat et al., 2023).

Selain itu, kolaborasi untuk mengatasi permasalahan perlu dilakukan antara sekolah, keluarga dan puskesmas. Program yang bisa dilaksanakan bersama tersebut diantaranya yaitu pelaksanaan pendidikan kesehatan terkait

indikator perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah. Pendidikan kesehatan yang diperlukan diantaranya bahaya merokok, pemenuhan nutrisi, penyakit tidak menular, PHBS, anemia pada remaja dan pemberian pelatihan keterampilan pada pihak sekolah terkait kesehatan remaja agar dapat mengelola kesehatan sekolah secara optimal. Hal tersebut perlu dilakukan karena sekolah merupakan tempat kedua anak untuk berkembang, baik secara fisik maupun psikologis (Rasyid et al., 2020).

Harapan tim pengabdian dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan hidup bersih dan sehat. Terlebih mereka telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi dan NAPZA. Pendidikan kesehatan yang sudah dilaksanakan dengan nama tema kegiatan GEMA SEHAT "Generasi Muda Sadar Kesehatan" terbukti dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan NAPZA.

6 KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan tema pendidikan kesehatan tentang generasi muda sadar kesehatan (Gema Sehat) di SMK Muhammadiyah Garut menurut hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian ini, didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Garut sebesar 21 poin. Peningkatan pengetahuan tersebut dimungkinkan karena peserta sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut, materi yang diberikan sangat dibutuhkan oleh peserta, serta dukungan dari pihak sekolah dan puskesmas sangat besar. Untuk tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian bekerjasama dengan Puskesmas Guntur dan pihak sekolah untuk senantiasa melakukan pemantauan kepada siswa tentang generasi muda yang sadar kesehatan, dengan melaksanakan pola hidup sehat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andira, S. M. (2022). Peran Kader Inti Pemuda Anti Narkoba Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Remaja Di Bandar Lampung.
- Cahyaningrum, R., Tyastuti, S., & Kurniati, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswi Kelas Viii Smp Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun 2019. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Dolang, M. W., & Kiriwenno, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 9(1), 101-108.
- Endriyani, S., Pastari, M., & Martini, S. (2023). The Influence of De-Escalation Techniques on Reducing Anger Responses in Drug Clients. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(6), 1465-1480.
- Faridah, F., & Atakari, E. R. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan penggunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (napza) pada remaja. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 138-142.
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57.
- Inayah, M., Penyami, Y., & DS, P. N. (2022). Optimalisasi Peran Posyandu Remaja (Posyanrem) "Gerbang Sehat" Melalui Fungsi Kader Dalam

- Mewujudkan Generasi Sehat Dan Mandiri. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 86-95.
- Ismarwati, I., & Utami, I. (2017). Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja. *Journal of Health Studies*, 1(2), 168-177.
- Latif, S. A., & Zulherawan, M. (2019). Penyimpangan Sosial Dalam Prilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja. *Sisi Lain Realita*, 4(2), 56-75.
- Mertajaya, I., Lumbanbatu, A. M. R., & Aritonang, Y. A. (2019). Modul Perawat Kesehatan Masyarakat (Perkesmas). Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26-29.
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-47.
- Nurjanah, S., Puspitaningrum, D., & Mustika, D. N. (2022). Pembentukan Kader Dalam Rangka Peningkatan Program Posyandu Remaja di Dadapan Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
- Prasmala, E. R., Munawwaroh, A., & Maulandika, S. D. (2023). Penyuluhan Napza Terhadap Kesehatan Bagi Siswa Smp Bhakti Terpadu Kota Malang, Jawa Timur. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 116-121.
- Pristya, T. Y. R., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktafiyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 293-302.
- Rahman, A. (2023). *Ekonomi Demografi dan Kependudukan*. Nas Media Pustaka.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak perspektif pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111-123.
- Rusmini, R., Emilyani, D., & Kurnia, T. A. (2024). Penguatan kader posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kapasitas kader. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 215-222.
- Safarina, N. A., Amanda, J., sari Pasaribu, M., Saumi, S., Wonatorei, D. R., Muna, Z., & Tarigan, B. A. (2024). Dampak Seks Pranikah Untuk Mencegah Penularan Penyakit Seksual Pada Remaja Di Dusun Setia Batuphat Barat. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 520-526.
- Saputra, A. D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.
- Siswantara, P., Soedirham, O., & Muthmainnah, M. (2019). Remaja sebagai penggerak utama dalam implementasi program kesehatan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 55-66.
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan AKI Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 7-12.

- Suhendar, I., Rosidin, U., & Sumarni, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Garut. *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(3), 135-145.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan Kesehatan tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289-297.
- Surya, E., Apriana, E., Ridhwan, M., Armi, A., Noviyanti, A., Akbar, S. A., & Masdianti, R. (2020). Persepsi siswa terhadap penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif) di banda aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 131-147.
- Susila, W. D. C., Orizani, C. M., Qomariah, S. N., & Suroso, H. (2024). Pemberdayaan Remaja Melalui Program Genre-Smart (Generation Of Repair-Sehat Mandiri Aktif Responsif Tangguh). *Community Development in Health Journal*, 38-47.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Asih, F. T. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1).
- Wulandari, H., Nurmiaty, N., Aisa, S., & Halijah, H. (2022). Pemberdayaan Remaja dan Orangtua tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan Dampak Perkawinan Usia Dini di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Abeli, Kota Kendari. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30-37.
- Zahro, A., Dewi, N. R., & Dewi, T. K. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Iringmulyo Kec. Metro Timur. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 171-177.